

PENINGKATAN KAPASITAS KELOMPOK WANITA TANI DI KOTA BANDAR LAMPUNG MELALUI PELATIHAN PEMBUKUAN AGRIBISNIS

Edy Humaidi, Bina Unteawati, Kusmaria, Shinta Tantriadisti, Sudiyo

Program Studi Pengelolaan Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung

Corresponding Author: edyhumaidi145@polinela.ac.id

ABSTRAK

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan suatu wadah yang memberikan kesempatan bagi kaum perempuan untuk ikut andil dalam memajukan sektor pertanian. KWT digunakan sebagai sarana guna kelancaran kegiatan pembinaan kepada petani untuk peningkatan kualitas sumber daya petani wanita. KWT Barokah memiliki anggota sebanyak 30 orang dan mayoritas anggota KWT merupakan ibu-ibu yang mempunyai waktu luang dan lahan pekarangan yang dimanfaatkan untuk penanaman sayuran, akan tetapi belum untuk kegiatan ekonomis, serta KWT ini memiliki rencana pengembangan produk olahan pertanian guna memberikan pendapatan anggota KWT-nya, akan tetapi belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pembukuan agribisnis, sehingga perlu adanya pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu KWT dalam pembuatan pembukuan agribisnis. Hasil dari kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan anggota KWT dari semulanya tidak tahu bagaimana melakukan pembukuan saat ini menjadi tahu, selain itu anggota KWT mulai berkomitmen untuk melakukan pencatatan pembukuan setiap aktifitas produksi atau penjualan.

Kata kunci: Pembukuan Agribisnis, Kelompok Wanita Tani

INCREASING THE CAPACITY OF WOMEN FARMERS' GROUPS IN BANDAR LAMPUNG CITY THROUGH AGRIBUSINESS BOOKKEEPING TRAINING

ABSTRACT

The Women Farmers Group (KWT) is a forum that provides opportunities for women to participate in advancing the agricultural sector. KWT is used as a means to facilitate coaching activities for farmers to improve the quality of women farmers' resources. KWT Barokah has 30 members and the majority of KWT members are mothers who have free time and yard land that is used for planting vegetables, but not yet for economic activities, and this KWT has a plan to develop processed agricultural products to provide income for its KWT members, but does not yet have knowledge and skills in agribusiness bookkeeping, so there is a need for training and mentoring to improve the knowledge and skills of KWT mothers in making agribusiness bookkeeping. The results of this activity are an increase in the knowledge of KWT members from initially not knowing how to do bookkeeping to now knowing, in addition, KWT members are starting to commit to recording bookkeeping for every production or sales activity.

Keyword : Agribusiness Bookkeeping, Women Farmers Group

Disubmit : 11 November 2024; **Diterima:** 26 November 2024; **Disetujui :** 27 Mei 2025

PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan suatu wadah yang memberikan kesempatan bagi kaum perempuan untuk ikut andil dalam memajukan sektor pertanian. KWT digunakan sebagai sarana guna kelancaran kegiatan pembinaan kepada petani untuk peningkatan kualitas sumber daya petani wanita. Menurut Cholisin (2011) kelompok wanita

tani mempunyai fungsi, yaitu : (1) sebagai wadah proses pembelajaran, (2) wahana kerjasama, (3) unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit produksi, unit pengolahan dan pemasaran serta unit jasa penunjang. Pemberdayaan wanita tani secara berkelompok bertujuan agar wanita tani mampu mandiri secara ekonomi sehingga dapat menunjang keberlangsungan kesejahteraan rumahtangganya.

KWT Barokah di Kelurahan Gedung Meneng terdiri dari 40 orang anggota. Kondisi pemanfaatan pekarangannya masih tergolong belum optimal sepanjang pemanfaatannya. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran rumah tangga dan masyarakat dalam penyediaan sumber pangan dan gizi melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan dan lahan disekitar tempat tinggal. Menurut Mardiharini (2011) perhatian masyarakat terhadap pemanfaatan lahan pekarangan masih terbatas sehingga pengembangan berbagai inovasi yang terkait dengan lahan pekarangan belum mencapai sasaran seperti yang diharapkan. Masyarakat kelompok sasaran memiliki luas pekarangan yang beragam yang dapat di kelompokkan menjadi pekarangan pekarangan luas ($> 400 \text{ m}^2$), pekarangan sedang (120 m^2), pekarangan sempit ($< 120 \text{ m}^2$), dan sangat sempit (tanpa pekarangan), hasil tanaman pekarangan anggota KWT saat ini mulai direncanakan untuk dikembangkan menjadi produk yang komersil, oleh karena itu kemampuan dalam pembukuan menjadi hal yang perlu diperhatikan kelompok. Namun, kondisi pengelolaan KWT tersebut belum baik, manajemen pengelolaan masih jauh dari harapan. Untuk pengembangan ada persoalan, yaitu: bagaimana mengelola KWT untuk kedepan. Dari hasil pra research di temukan perihal kebutuhan KWT, yaitu berkaitan dengan pengelolaan manajemen keuangan. Lokasi KWT ini memiliki letak sangat strategis yaitu dekat dengan Pasar Induk Sayur dan Buah yang buka 24 jam. Selain itu, diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

METODE KEGIATAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian Bagi Masyarakat akan direncanakan selama 6 (enam) bulan. Tempat pelaksanaan di Kota Bandar Lampung Propinsi Lampung. Pelaksanaan kegiatan direncanakan dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani Barokah yang berada di Kecamatan Rajabasa, Adapun tim pengusul berasal dari lima pengajar Politeknik Negeri (Polinela) Kota Bandar Lampung.

Metode Pendekatan

Dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM), metode pendekatan yang digunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi Mitra (Kelompok Wanita Tani Barokah) adalah dengan cara pendekatan partisipatif aktif secara berkelanjutan antara tim pengusul dengan mitra. Tim pengusul sebagai pengendali Program Kemitraan Masyarakat yang berperan aktif melakukan pendampingan dan pembinaan secara berkala dan berkelanjutan kepada mitra. Metode Pelaksanaan dalam program ini terdiri dari empat langkah sebagai berikut:

1. Pelatihan

Pelatihan diadakan baik untuk pembukuan bagi UMKM maupun promosi online (Dewi,CD, & Rizky, 2019). Hal ini dilakukan sebagai modal awal bagi pengelola dan anggota

KWT untuk memahami tata kelola KWT yang baik serta memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan yang baik dan benar.

2. Pendampingan

Pendampingan diadakan dua kali pada bulan ketiga dan ketujuh pengabdian, hal ini dilakukan setelah pengelola KWT dan masyarakat sekitar memiliki pemahaman manajemen keuangan yang baik serta memiliki kemampuan promosi.

3. Praktek Penyusunan

Praktek pengelolaan terdiri dari kegiatan Penyusunan laporan keuangan ;

4. Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan dengan dua tahap (1) evaluasi kegiatan, pada saat berlangsung pengabdian dan; (2) evaluasi akhir, pada akhir bulan pengabdian. Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan-kegiatan dilakukan, agar setiap kegiatan dalam program pengabdian memiliki kualitas yang lebih baik. Sementara evaluasi akhir diperlukan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap program pengabdian, evaluasi ini dilakukan pada akhir bulan pengabdian dan dilakukan bersama-sama dengan pengelola KWT.

Tahapan Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ada beberapa tahapan yaitu:

Survey Pendahuluan

Survey Awal Survey awal dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi lokasi dan kesiapan para ibu-ibu di Kelompok Wanita Tani Barokah untuk mengikuti program penyusunan pembukuan ini.

Persiapan Kegiatan

Agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lancar, dilakukan sosialisasi pada pertemuan Kelompok Wanita Tani Barokah. Pada kesempatan ini disampaikan mengenai tujuan program pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyusunan pembukuan agribisnis. Pada kegiatan ini Tim mentransfer informasi tentang manfaat melakukan pembukuan, dan memperlihatkan contoh melalui audio visual tentang KWT yang sukses dalam melakukan pembukuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Dosen Program Studi Pengelolaan Agribisnis (Agribusiness Management), Politeknik Negeri Lampung (Polinela) melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM).



Gambar 1. Penyuluhan terkait pembukuan agribisnis

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan dan pendampingan “Pembukuan Agribisnis Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Barokah di Kelurahan Gedung Meneng, Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.

Kegiatan yang dilaksanakan pada Jum’at 19 Juli 2024 tersebut dihadiri oleh 20 orang ibu-ibu yang berasal dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Barokah yang diketuai oleh Sukri Legini. KWT Barokah merupakan KWT baru yang belum memiliki produk unggulan, menurut Sukri Legini dengan belum adanya produk unggulan pada KWT ini, menyebabkan KWT belum bisa berkontribusi memberikan tambahan pendapatan pada anggota KWT nya, sehingga besar harapan dari KWT Barokah ini untuk mendapatkan ide masukan atau saran yang dapat memajukan KWT melalui produk unggulan KWT. Pada tahun 2023 KWT Barokah mulai memproduksi aneka sayuran dan diharapkan sayuran tersebut dapat berkontribusi terhadap pendapatan anggota KWT, akan tetapi KWT belum memiliki kemampuan dalam pembukuan, sehingga perlu adanya pelatihan tersebut guna membekali anggota KWT dalam melakukan pembukuan yang baik guna terciptanya bagi hasil yang baik antar sesama anggota KWT.

Karena itu, Dosen Program Studi Pengelolaan Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung melalui salah satu kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Prodi Pengelolaan Agribisnis Polinela merasa memiliki peran dan tanggung jawab memberikan solusi atas masalah dan kendala yang dihadapi oleh KWT Barokah “terutama untuk membantu meningkatkan pendapatan anggota KWT melalui produk unggulan KWT,” Kata Ketua PKM Edy Humaidi, S.P., M.Si.

Sehingga, sambung Edy, untuk meningkatkan pendapatan anggota KWT melalui agribisnis tanaman sayuran, akan tetapi perlu dibekali anggota KWT dengan kemampuan dalam pembukuan, guna meningkatkan rasa saling percaya antar anggota, serta arus kas yang jelas dalam menjalankan usaha KWT, sehingga dapat meningkatkan pendapatan anggota KWT tersebut.

Kegiatan PKM ini merupakan salah satu cara dosen Prodi Pengelolaan Agribisnis, untuk menerapkan hasil penelitian yang telah dikembangkan di kampus. Dalam hal ini tim dosen Prodi Pengelolaan Agribisnis menyampaikan cara pembukuan agribisnis, dimulai dari perhitungan harga pokok produksi, sampai menyusun laba-rugi dalam usaha.



Gambar 2. Penyerahan Bantuan Peralatan

KWT Barokah harus mampu menyusun pembukuan yang baik mulai dari kemampuan menentukan harga pokok produksi, sampai dengan penyusunan laba rugi usaha, sehingga

dapat mensejahterakan anggota KWT tersebut,” terang Edy Humaidi. Dalam kegiatan PKM ini tim dosen Polinela memberikan bantuan berupa peralatan yang terdiri dari timbangan digital 40 kg , timbangan digital 5 kg dan bahan praktik minyak kemasan.

Kegiatan pembinaan KWT Barokah ini masih terus berlanjut terutama dalam mendampingi KWT dalam pembukuan agribisnis. Dengan adanya kegiatan PKM ini tim dosen Prodi Pengelolaan Agribisnis Polinela berharap para anggota KWT Barokah dapat mengatasi masalah yang mereka hadapi, untuk saat ini hasil dari kegiatan ini anggota KWT sudah tahu dulu apa itu pembukuan agribisnis, dan mulai mengerti cara melakukan pencatatan. Hal ini merupakan Langkah awal dalam upaya pembinaan kepada KWT tersebut, guna keberlanjutan usaha yang dilakukan dan kesejahteraan anggotanya.

KESIMPULAN

Adapun Kesimpulan dalam pengabdian ini, diketahui bahwa KWT belum memiliki pengetahuan terkait pembukuan, saat ini KWT masih bergerak dalam produksi untuk konsumsi sendiri, dan dengan kegiatan pengabdian ini anggota KWT sudah tahu akan pembukuan agribisnis dan mulai mempraktikkan pencatatan pada setiap aktifitas KWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholisin, 2011. Pemberdayaan Masyarakat. Makalah disampaikan pada Gladi Manajemen Pemerintahan Desa Bagi Kepala Bagian/Kepala Urusan Hasil Pengisian Tahun 2011 di Lingkungan Kabupaten Sleman, 19-20 Desember 2011.
- Mardiharini M. 2011. Model kawasan rumah pangan lestari dan pengembangannya ke seluruh provinsi di Indonesia. *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, vol 33(6); hal 3-5. Badan